BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah Kredit yang diberikan Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Rasio kecukupan modal pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dari tahun 2001 hingga tahun 2010, dan bahwa jumlah kredit yang diberikan pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk terus meningkat selama periode tersebut. Meski fluktuatif tetapi rasio kecukupan modal PT. Bank Himpunan Saudara 1906 sudah baik, hal ini terlihat jelas dari persentase rasio kecukupan modal yang tidak pernah kurang dari 8% yang merupakan ketentuan dari Bank Indonesia. Kredit di PT. Bank Himpunan Saudara 1906 juga sudah baik, tercermin dari pemberian kredit yang terus meningkat.
2. Profitabilitas(ROA) yang diperoleh PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Kondisi profitabilitas dengan nilai terkecil terjadi pada tahun 2001, hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang buruk dan sedang mengalami inflasi. Di tahun selanjutnya perusahaan mulai membaik, terlihat dari ROA

yang mengalami kenaikan sedikit demi sedikit.

3. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat *Return on Asset* (ROA) PT Bank Himpunan Saudara Tbk. Artinya jika tingkat kecukupan modal naik maka profitabilitas akan naik, namun kenaikannya sangat kecil. Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) tidak hanya tercermin pada nilai Rasio Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap Tingkat *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan. Faktor –faktor lain tersebut adalah tingkat suku bunga, Rasio likuiditas, Rasio Biaya Operasional perusahaan (BOPO). Kebijakan BI mengenai aturan modal bank juga turut mempengaruhi kondisi permodalan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Salah satu kebijakan yang harus dipenuhi adalah Tingkat kecukupan modal (CAR) Bank harus diatas 8% agar bisa dikatakan sehat karna mampu menanggung resiko kerugian yang diakibatkan dari penyaluran kredit.
4. Jumlah kredit yang diberikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat *Return on Asset* (ROA) PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Artinya jika jumlah kredit yang diberikan naik maka Profitabilitas akan naik, namun kenaikannya kecil. Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) tidak hanya tercermin pada Jumlah kredit yang diberikan namun, adanya suatu kondisi non performing loan atau kredit bermasalah yang akan mempengaruhi *Return On Asset* suatu bank. Semakin banyaknya

kredit bermasalah yang tidak dapat mengembalikan kreditnya dengan baik akan menimbulkan potensial kerugian bagi bank.

5. Hasil analisis data secara Simultan menunjukan Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah Kredit yang diberikan secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tingkat *Return on Asset* (ROA). Artinya kenaikan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) tidak ditentukan oleh kenaikan atau penurunan tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan. Apabila Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah Kredit yang diberikan meningkat belum tentu *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan ROA diantaranya tingkat suku bunga, *Non Perfoming Loan,* Rasio likuiditas, Rasio Biaya Operasional perusahaan (BOPO), serta kondisi perekonomian dan kebijakan dari Bank Indonesia turut mempengaruhi kenaikan dan penurunan ROA.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah Kredit yang diberikan Terhadap *Return on Asset* (ROA), maka penulis akan memberikanb eberapa saran yang diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bank saudara disarankan lebih memanfaatkan Dana Pihak ketiga yang dimilikinya tidak hanya kepada kredit komsumsi tapi juga kepada kredit produktif atau dengan melakukan investasi. Dana yang ada sebaik mungkin

dikelola agar dapat memperoleh keuntungan/pendapatan bagi perusahaan dan tidak terjadi dana yang berlebih yang akan mengakibatkan tingkat likuiditas semakin besar.

2. Profitabilitas (ROA) PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk yang masih tergolong kecil akibat kerugian yang mereka tanggung tahun 2001 sebaiknya segera diatasi dengan mengoptimalkan dana pihak ketiga ataupun modal yang ada dalam penyaluran kredit ataupun investasi. Sehingga dari kegiatan tersebut laba perusahaan bisa meningkat.
3. Pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk tingkat kecukupan modal tidak dapat menentukan naik atau turunnya profitabilitas perusahaan sebaiknya perusahaan memilih rasio lain untuk memprediksi peningkatan dan penurunan laba. Selain itu tingkat kecukupan modal yang terlalu tinggi juga mencerminkan kinerja manajemen yang kurang professional dalam mengelola modal yang ada, sehingga sebaiknya manajemen melakukan investasi dari modal yang ada agar modal tersebut tidakmenganggur dan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
4. Kredit yang diberikan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk tidak mempengaruhi peningkatan atau pun penurunan profitabilitas, padahal kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi setiap Bank. Selama periode 2001-2010 terlalu terfokus pada pemberian kredit konsumtif bagi para pegawaj dan pensiunan yang membuat dana yang disalurkan cenderung lebih lama untuk kembali dan tingkat likuiditas menjadi tinggi. Oleh karena itu sebaiknya PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk lebih memaksimalkan dana

pihak ketiga yang telah dihimpunnya melalui kredit yang lebih produktif seperti pemberian kredit kepada UMKM.

5. Tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk secara bersama-sama tidak mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan ROA. Maka, sebaiknya perusahaan menggunakan variabel lain yang secara bersama-sama dapat meprediksi pertumbuhan ROA .Misalnya *Non Perfomingloan(NPL)* dan likuiditas perusahaan. karena melalui NPL perusahaan bisa mengetahui seberapa besar risiko kredit yang tidak bisa dikembalikan sehingga laba yang akan diperoleh dari penyaluran kredit bisa diprediksi.